

Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan Ditinjau Dari Independensi Dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Khairatul Muna

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
E-mail : khairatulmuna30@gmail.com

Tuti Meutia

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
E-mail : tuti_meutia@unsam.ac.id

Abstract: *this study was conducted to determine the effect of independency and the application of Computer-Aided Audit techniques (TABK) on the effectiveness of investigative Audit in detecting fraud. This study uses qualitative methods with literature review in previous research journals. Sources of data obtained from journals and the internet relating to independence, the application of computer-aided audit techniques, and the effectiveness of investigative audits in detecting fraud. The results showed that the independence and application of computer-aided audit techniques (TABK) have a positive effect on the effectiveness of investigative audit in detecting fraud*

Keywords: *Investigative Audit, Fraud, Audit Techniques, Computer*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Independensi dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan literature review pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal dan internet yang berkaitan dengan independensi, penerapan teknik audit berbantuan komputer, dan efektivitas audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan penerapan teknik audit berbantuan computer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan

Kata Kunci: Audit Investigatif, Kecurangan, Teknik Audit, Komputer

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan (fraud) merupakan salah satu fenomena yang masih sering terjadi di negara berkembang maupun negara maju. Dalam sektor publik di Indonesia kasus kecurangan (fraud) semakin meningkat dan telah menyentuh semua sektor dan tingkatan (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga pelaku kecurangan (fraud) memiliki intelegensi yang tinggi untuk melakukan tindak pidana kecurangan (fraud). Kecurangan (fraud) adalah suatu bentuk penyalahgunaan tugas dan wewenang yang dilakukan oleh seseorang untuk menguntungkan dirinya sendiri atau suatu kelompok dengan sengaja menggunakan harta kekayaan di tempat kerjanya. Ada tiga jenis penipuan utama di perusahaan yaitu, penggunaan sumber daya bisnis untuk penggunaan pribadi

atau penyalahgunaan aset, pemalsuan laporan keuangan, dan korupsi (Najmuddin & Pamungkas, 2021).

Kasus kecurangan (fraud) dapat terjadi di sektor pemerintah maupun publik, salah satunya penyimpangan dan kecurangan seseorang dalam menginterpretasikan laporan keuangan yang menyebabkan banyak kerugian tidak hanya berdampak pada karyawan perusahaan tetapi juga investor yang menyimpan sahamnya di perusahaan tersebut. Penyidikan kasus kecurangan (fraud) dapat dilakukan di luar bidang hukum dengan bantuan ahli ekonomi. Ekonom yang dapat membantu menyelidiki kasus tersebut adalah auditor. Auditor yang dapat memberikan bantuan terkait dengan kasus kecurangan (fraud) disebut juga sebagai auditor investigatif.

Audit investigasi diatur dalam Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, dimana lembaga yang berwenang melakukan pemeriksaan investigasi adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Salah satu kasus pentingnya audit investigatif adalah pada kasus penggelembungan (overrun) anggaran pada goodie bag yang digunakan untuk bansos akibat dampak Covid-19. BPKP menemukan indikasi kelebihan bayar yang digelembungkan mencapai Rp 6,09 miliar. Budget hanya Rp 15.000 untuk tas bantuan. PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) menawarkan sekitar Rp 12.300 per unit. Harga tersebut tergolong mahal, biaya produksi hanya sekitar Rp. 6.500. Tingkat korupsi di Indonesia masih cukup tinggi. Hasil survey yang dilakukan diperoleh hasil kecurangan yang sering terjadi adalah 9,2% kecurangan laporan keuangan, 20,9% penyalahgunaan aset negara atau perusahaan dan sisanya 69,9% adalah korupsi.

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan prosedur audit investigative sangat efektif dan lebih cepat dalam mengungkap indikasi kecurangan. Dalam melaksanakan proses audit investigatif diperlukan auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam hal ini, serta memiliki sikap independen dan profesionalisme yang tinggi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh tekanan-tekanan yang diberikan oleh berbagai pihak. sehingga laporan audit investigatif yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dijadikan bukti dalam proses hukum selanjutnya.

Independensi adalah sikap dimana seorang individu tidak condong atau berpihak pada pihak manapun. Sikap independen ditunjukkan dalam bentuk tidak adanya hubungan khusus antara auditor dengan klien, tidak memiliki kepentingan apapun, dan tidak terpengaruh oleh faktor lain yang tidak terkait dengan audit (Antonio Lameng & Dwirandra, 2018). Selain

independensi, di era perkembangan teknologi dan informasi saat ini, factor lain yang dapat membantu pelaksanaan audit investigatif menjadi lebih efektif adalah penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak positif bagi auditor, karena perkembangan teknologi dan informasi telah melahirkan teknik-teknik audit baru yang akan memudahkan pekerjaan auditor sehingga meningkatkan kualitas kinerja auditor. Teknik tersebut adalah Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK), jika TABK dapat ditingkatkan dengan baik, teknik tersebut dapat mendukung implementasi auditor dalam mendeteksi kecurangan.

LANDASAN TEORI

Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif

Efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan (fraud) dapat diartikan sejauh mana hasil audit tersebut dapat menggambarkan informasi mengenai apa, siapa, kapan, dimana, kenapa, dan bagaimana tentang proses fraud yang terjadi. Pusdiklatwas BPKP (2008:77) menjelaskan bahwa prosedur audit investigasi mencakup sejumlah tahapan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima tahap yaitu penelaahan informasi awal, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut (Fauzi dkk., 2022).

Karena tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit investigatif relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan tertentu lainnya. Dalam audit investigatif, seorang auditor memulai suatu kegiatan audit dengan praduga atau indikasi akan adanya kemungkinan kecurangan dan kejahatan yang akan diidentifikasi dan diungkap melalui audit yang akan dilaksanakan (Anggraini dkk., 2019). Mulyati dkk (2015) menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam rangka menjalankan audit investigasi, seorang auditor harus memiliki kompetensi dalam hal kemampuan dasar, teknis, dan sikap mental yang kuat. Kemampuan ini sangat berpengaruh dalam memperoleh bukti-bukti yang diperlukan dalam pemeriksaan. Selain kemampuan auditor investigatif pengalaman auditor juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pelaksanaan prosedur audit.

Independensi Auditor

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2001: 220.1) auditor diharuskan bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi adalah keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Fauzi dkk., 2022). Jadi pada saat menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan, seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh berbagai pihak. Antonio Lameng & Dwirandra (2018), menyatakan bahwa independensi adalah salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat kredibilitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor, sehingga jika seorang auditor tidak independen pada saat melaksanakan proses audit, maka laporan audit yang dihasilkan sangat diragukan dan tidak dapat dipercaya oleh beberapa pihak yang berkepentingan atas laporan audit tersebut. Sangat penting bagi seorang auditor untuk jujur demi menjaga kepercayaan pihak internal maupun pihak eksternal yang telah menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan auditan yang diauditnya (Muhayoca & Ariani, 2017).

Menurut Kumaat (2020), independensi auditor adalah keberpihakan auditor padakebenaran faktual, yang ditinjau dari:

1. Adanya bukti serta data matrial yang otentik, relevan, dan cukup.
2. Adanya praktik bisnis yang menjunjung tinggi etik/moral serta memperhatikan risiko terukur.
3. Adanya kapasitas tanggungjawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis.
4. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten.

Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan) (Fauzi dkk., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar sikap independensi yang dimiliki seorang auditor investigatif maka pelaksanaan prosedur audit yang dilaksanakan akan semakin efektif. Selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Antonio Lameng & Dwirandra (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara independensi auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) merupakan sebuah program yang terkomputerisasi untuk menjalankan fungsi audit sehingga akan mengotomatisasikan atau menyederhanakan proses audit (Romney, 2014). TABK adalah suatu teknik audit yang

memanfaatkan TI dalam membantu proses audit. TABK memudahkan untuk mengakses berbagai jenis file yang bentuknya elektronik dan melakukan operasi secara komprehensif sehingga fraud atau kecurangan dapat dicegah lebih awal. Tentunya hal ini berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan.

Implementasi teknik audit berbantuan komputer (TABK) tercantum dalam didalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) - Pernyataan Standard Akuntansi (PSA) No.59 (Standard Akuntansi Seksi 327) perihal teknik audit berbantuan komputer. Implementasi berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan opininya atas laporan keuangan (Wulandari Yuriski & Kuntadi, 2022). Tidak hanya memudahkan dalam hal analisa, Teknik Audit Berbantuan Komputer juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu, biaya dan sumber daya manusia. Keberadaan TABK sangat membantu auditor dalam melaksanakan pemeriksaan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dikerjakan (Muhayoca & Ariani, 2017).

Menurut Zuraidah & Budihartanti (2021), teknologi informasi merupakan komponen yang paling penting dari sistem informasi, selain data yang ada, sumber dayamanusia pada suatu perusahaan pada saat ini. Teknologi elektronik dgital berfungsi sebagai medium tercapainya proses sistem dan bisnis yang jauh lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional (lama), terutama dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh persahaan yang berkepentingan (pemilik perusahaan).Pada penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2016) menyatakan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) memiliki pengaruh positif terhadap kemauan auditor dalam mendeteksi fraud, yang dimana pendeteksian fraud ini merupakan suatu hal yang serupa dengan audit investigatif karena dalam proses pelaksanaannya audit investigatif memiliki fungsi untuk mengungkap kecurangan hingga sampai ke akarnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian termasuk kedalam literature review, atau lebih dikenal dengan penelitian kepustakaan , adalah penelitian yang metode pengumpulan datanya melalui studi pustaka ataupun objek penelitian yang digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku,jurnal ilmiah, ensiklopedi, koran, majalah dan dokumen. Pemilihan pendekatan literature review ditujukan

untuk memudahkan peneliti mendalami masalah dalam batasan tertentu, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data tersebut didapatkan dengan menggunakan search engine (Google Chrome) dengan alamat situs <http://scholar.google.com>. Sumber data yang diperoleh berasal dari jurnal dan internet yang berkaitan dengan independensi, penerapan teknik audit berbantuan komputer, dan efektivitas audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit Investigatif

Menurut Herlambang (2011) audit investigasi yaitu suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan.

Karena tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit investigative relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan didalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan tertentu lainnya. Dalam audit investigatif, seorang auditor memulai suatu audit dengan pradugaindikasi akan adanya kemungkinan kecurangan dan kejahatan yang akan diidentifikasi dan diungkap melalui audit yang akan dilaksanakan. Kondisi tersebut, misalnya, akan mempengaruhi siapa yang akan diwawancarai terlebih dahulu atau dokumen apa yang harus dikumpulkan terlebih dahulu. Selain itu, dalam audit investigatif, jika memiliki kewenangan, auditor dapat menggunakan prosedur dan teknik yang umumnya digunakan dalam proses penyelidikan dan penyidikan kejahatan, seperti pengintaian dan pengeledahan.

Audit investigatif terhadap indikasi korupsi bisa dilaksanakan oleh auditor di lembaga negara dan lembaga pemerintah serta auditor di lembaga non-pemerintah. Pelaksanaan audit investigative di lembaga negara dan lembaga pemerintah terikat kepada ketentuan yang terdapat

di dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara atau SPKN. Sementara itu, pelaksanaan audit investigatif oleh auditor di lembaga non-pemerintah dapat mengacu kepada standar pemeriksaan yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki otoritas untuk mengeluarkan standar seperti itu, di Indonesia misalnya Institut Akuntan Publik Indonesia atau standar pemeriksaan yang lain tergantung kepada keterikatan antara auditor dengan pemberi mandat audit.

Kualifikasi Auditor Audit investigatif seharusnya dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai pengalaman dan keahlian dalam melaksanakan audit investigatif. Auditor yang belum memiliki pengalaman dan keahlian harus mendapat bimbingan dari auditor lain yang memiliki pengalaman dan keahlian audit investigatif. Auditor investigatif juga perlu mempunyai pemahaman yang cukup tentang hal-hal yang akan diaudit terutama menyangkut peraturan yang berlaku serta proses bisnis yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diaudit. Secara khusus, auditor yang akan melaksanakan audit investigatif juga harus mempunyai pemahaman yang cukup tentang ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diaudit maupun ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan pengungkapan kejahatan misalnya Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana atau KUHP.

Pengaruh Independensi terhadap Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

Independensi adalah suatu sikap dan tindakan yang tidak memihak dan dipengaruhi oleh siapapun. Dalam pemeriksaan independensi menjadi salah satu factor penting untuk mencapai audit yang berkualitas, karena independensi yang ditunjukkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun serta bersikap jujur terhadap laporan keuangan yang sudah di audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi seorang auditor dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan audit investigasi dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Antonio Lameng & Dwirandra (2018) dan Fauzi dkk.(2022) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Penerapan TABK terhadap Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan

TABK bisa membantu dalam kegiatan pemeriksaan, sehingga mempermudah kinerja auditor pada proses audit yang mampu mendeteksi kecurangan lebih awal. Didukung dengan pernyataan bahwa kemudahan auditor dalam pemeriksaan file klien tidak lepas dari penerapan

TABK merupakan program komputerisasi untuk menjalankan fungsi audit yang menghasilkan penyederhanaan proses audit. Auditor dalam melakukan proses audit dengan memadukan pemahaman serta keahlian audit yang dimilikinya, dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer pada saat proses auditing, dimana akan mampu meningkatkan kinerja auditor. Hal ini berarti penerapan TABK yang dilakukan sudah sangat baik maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin baik.. Hal ini juga sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Atmaja (2016) dan Fauzi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Penerapan Teknik Audit Berbasis Komputer (TABK) berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan.

PENELITIAN TERDAHULU

No	Author (Tahun)	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan dengan Penelitian ini	Kesimpulan
1	M. R. Fauzi et al. (2020)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan	1.Independensi Auditor 2. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan	1. Variabel Independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan 2. Variabel Pengalaman berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan 3. Variabel Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan
2	Najmuddin dan Pamungkas (2021)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Penerapan Akuntansi Forensik dan Teknik Audit	1. Independensi Auditor 2. Pengalaman Auditor	1. Variabel Independensi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan 2. Variabel Pengalaman berpengaruh terhadap
3	Antonio Lameng dan Dwirandra (2018)	Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada BPKP Jawa Tengah)	Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dependen: Efektivitas Audit Investigatif dalam Mendeteksi Kecurangan	1.efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan 2. Variabel Penerapan Akuntansi Forensik berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan 3. Variabel Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan
4	A. Z. Fauzi et al. (2017)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Kepatuhan Pada Kode Etik Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud (Kecurangan) (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP	Independen: 1. Independensi 2. Investigatif Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian Fraud	1. Variabel Kompetensi Auditor terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud 2. Variabel Independensi Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud 3. Variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian fraud

5	Mulyati et al. (2015)	Auditor Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Studi Kasus Kantor BPK Perwakilan Sumatera Barat)	1. Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi 2. pengungkapan kecurangan Dependen: Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan	1. pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan 2. Variabel Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dalam pengungkapan kecurangan
---	-----------------------	--	--	---

KESIMPULAN

Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, sebab semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik pula tingkat efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangannya. Penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK) berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan, sebab semakin baik penerepan TABK yang dilakukan oleh auditor, maka efektivitas pelaksanaan audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan akan semakin meningkat.

Audit investigative, Suatu bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Karena tujuan audit investigasi adalah untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan, maka pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit investigative relatif berbeda dengan pendekatan, prosedur dan teknik yang digunakan di dalam audit keuangan, audit kinerja atau audit dengan tujuan tertentu lainnya.

Dalam audit investigatif, seorang auditor memulai suatu audit dengan praduga/indikasi akan adanya kemungkinan kecurangan dan kejahatan yang akan diidentifikasi dan diungkap melalui audit yang akan dilaksanakan. Kondisi tersebut, misalnya, akan mempengaruhi siapa yang akan diwawancarai terlebih dahulu atau dokumen apa yang harus dikumpulkan terlebih dahulu. Selain itu, dalam audit investigatif, jika memiliki kewenangan, auditor dapat menggunakan prosedur dan teknik yang umumnya digunakan dalam proses penyelidikan dan penyidikan kejahatan, seperti pengintaian dan penggeledahan.

SARAN

Pastinya terdapat kekurangan serta keterbatasan atas penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan ini hanya menguji dua variabel. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas dengan menambah variabel lain seperti skeptisme, profesional, dan pengalaman auditor. Dalam hal ini akuntan-akuntan dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam bidang akuntansi yang didukung oleh pengetahuan luas di bidang ekonomi, keuangan, perbankan, perpajakan, bisnis, teknologi informasi, dan tentunya pengetahuan dibidang hukum. Akuntan forensik memiliki peran yang efektif dalam menyelidiki tindak kejahatan. Akuntansi forensik merupakan penerapan disiplin akuntansi dalam arti luas, termasuk auditing pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum didalam atau di luar pengadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 2(2), 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Antonio Lameng, A. K. Y., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor pada Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif. *E-Jurnal Akuntansi*, 187. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p08>
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Dalam Mendeteksi Fraud Dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 16, no. 1, hal. 53–68
- Fauzi, M. R., Choirul Anwar, & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigatif Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/japa.0101.01>
- Herlambang. (2011). Pengertian Audit Investigasi. *Masherla Wordpress*: <http://masherla.wordpress.com/2011/11/22/pengertian-audit-investigasi/>. Di akses tanggal 27 januari 2019
- Kumaat, V. G. (2020). *Dinamika Dunia Bisnis dan Pergeseran Peran Internal Audit*. Dalam *Internal Audit* (hlm. 9). Penerbit Erlangga.
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). PENGARUH TEKNIK AUDIT BERBANTUAN KOMPUTER, KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AUDITOR BPK RI PERWAKILAN PROVINSI. 2(4).
- Najmuddin, A. B., & Pamungkas, I. D. (2021). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENERAPAN AKUNTANSI FORENSIK DAN TEKNIK AUDIT BERBANTUAN

KOMPUTER (TABK) TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGATIF DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS PADA BPKP JAWA TENGAH).

- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul J. 2014. *Accounting Information System*, diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safiradan Novita Puspasari. Edisi Tiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Tuanakotta, Theodorus. M. (2009). *Menghitung Kerugian Keuangan Negara dalam Tindak Pidana Korupsi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wulandari Yuriski, Y., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Implementasi Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 932–937. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.86>
- Zuraidah, E., & Budihartanti. (2021). *Audit Sistem Informasi*. Dalam *Audit Sistem Informasi Dan Manajemen Menggunakan Cobit 4 dan 5* (Edisi Pertama Cetakan 1, hlm.6). Graha Ilmu.